

KONSEP DAN PENGELOLAAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

1st Kisah Irawan Mega

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145
kisairawan15@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to provide a reference for educators so that they can implement and instill Pancasila education in students well, where increasingly sophisticated technology has an impact on the thinking process of the world of education. This research uses this type of research. This research uses a qualitative type of research with a literature study approach. Sources of data in this study are journals, articles, books and other relevant references. Data collection techniques were carried out by literature study and documentation. Data analysis is the process of accessing data, organizing, sorting, categorizing and classifying documentation studies. The results of the study show that the role of educators as the frontline in education that handles students is very necessary. Pancasila values are very important to be implemented in students since elementary school, so that students can use Pancasila guidelines for the necessities of life and can be used to explore character education so that it is better for students.*

Keywords: *Pancasila student profile, Character, Freedom to learn*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan referensi terhadap pendidik agar dapat mengimplemntasikan dan menanamkan pendidikan Pancasila terhadap diri siswa dengan baik, yang mana semakin canggihnya teknologi memberikan dampak terhadap proses berpikir dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Jurnal, artikel, buku dan referensi lain yang relevan merupakan sumber data yang digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengakses data, mengorganisir, menyotir, mengkategorikan dan mengelompokkan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran pendidik sebagai garda terdepan dalam pendidikan yang menangani pelajar sangat perlukan. Nilai Pancasila sangat penting diimplementasikan dalam diri pelajar sejak sekolah dasar, agar peserta didik dapat menggunakan pedoman Pancasila untuk kebutuhan hidup dan dapat digunakan untuk mendalami pendidikan karakter agar lebih baik dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: Profil pelajar Pancasila, Karakter, Merdeka belajar

Menurut (Triyanto, 2020) pendidikan merupakan usaha untuk menghasilkan kualitas pemikiran dalam manusia yang baik, pastinya setiap negara berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan meningkatkan kualitas bangsa. Kualitas pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang diterima oleh warga negara tersebut. Aspek kognitif yang dihasilkan bukan menjadi tolak ukur bangsa untuk meberikan penilaian terhadap **Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS) - 2022**

Konsep dan Pengelolaan Profil Pelajar Pancasila

pendidikan yang didapatkan, akan tetapi pendidikan yang memadukan seluruh potensi manusia yang dalamnya terdapat aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dapat dijadikan tolak ukur pendidikan yang bermutu. Kualitas eksistensi suatu bangsa juga sangat ditentukan oleh karakter bangsa itu sendiri, oleh karena itu pendidikan dapat menjadi pendukung dalam menciptakan kualitas suatu bangsa yang dimiliki. Jika suatu bangsa ingin disegani oleh bangsa lain, maka suatu bangsa juga harus memperlihatkan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki, memperlihatkan karakter tersendiri dengan pendidikan dan ilmu yang telah diperoleh. Oleh karena itu, suatu keharusan untuk menjadi warga negara yang bermartabat dan bisa bersaing dengan negara lain dengan memiliki pendidikan yang baik (Sakinah and Dewi, 2021).

Pancasila merupakan falsafah dan pedoman hidup bangsa Indonesia dari hasil pemikiran yang mendalam yang dilakukan oleh anak bangsa (Abdillah, 2021). Berbagai macam pemikiran yang lahir dari budaya Nusantara dan anak bangsa ini diringkas dalam suatu landasan dan dijadikan pegangan untuk kehidupan dalam aktivitas sehari-hari yang termuat pada susunan Pancasila. Suku-suku bangsa di Nusantara telah melakukan akulturasi antar suku bangsa, antar bangsa sehingga terbentuklah kepribadian kebudayaan bangsa. Akulturasi budaya terus berkembang hingga abad ke-16 ketika bangsa Eropa masuk ke Indonesia dan mulai melakukan usaha penjajahan. Pada masa penjajahan, bangsa Indonesia banyak mengalami berbagai macam akulturasi budaya, ekonomi, politik, pendidikan hingga pengetahuan.

Pada era industri saat ini perkembangan teknologi yang pesat tidak bisa dihindari. Dampak yang terjadi dengan adanya kecanggihan teknologi ini bahwasanya tidak hanya dalam segi ekonomi, politik, sosial dan industri saja, melainkan dampak besar terjadi juga pada dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia perlu diimbangi dengan hadirnya teknologi, sistem inovasi terbaru dalam pendidikan sangat dibutuhkan setiap detiknya (Sakinah and Dewi, 2021). Inovasi dan kreativitas ide terbaru ini digunakan untuk memajukan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang termaktub dalam UUD 1945 Alenia ke-4 yang berbunyi : “kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. UUD 1945 Alenia ke-4 juga diuraikan di dalam pasal 28C ayat (1) UUD Negara RI tahun 1945 yang menyatakan bahwa: “setiap orang berhak

1st Kisah Irawan Mega

mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan berhak memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” (Hasanah, 2021).

Hadirnya kecanggihan teknologi ini menuntut manusia untuk cerdas dan memberikan dampak yang baik, bisa menentukan cara hidup untuk lebih baik dan selalu taat akan aturan yang ada. Perkembangan zaman ini menuntut para generasi muda untuk bisa hidup berdampingan dengan canggihnya teknologi, yang mana bisa mengambil sisi positif dan menciptakan suasana positif serta bermakna dalam setiap aktivitasnya. Pancasila merupakan landasan kehidupan bangsa oleh karena itu berpegang teguh pada dasar Negara kita yaitu Pancasila dan juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya harus menjadi pegangan untuk para generasi muda. Nilai-nilai Pancasila ini memang sudah diajarkan sejak usia dini, akan tetapi sesuai dengan perkembangan zaman untuk mengimplementasikan dengan baik masih kurang dan perlu ditanamkan kembali agar bangsa Indonesia memiliki generasi-generasi yang sesuai dengan harapan bangsa (Rahayuningsih, 2022).

Menurut (Rahayuningsih, 2022), masalah yang dihadapi dalam kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan saat ini bisa dikatakan menurun. Setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran masih banyak menggunakan teori saja dan minim praktek. Harusnya sebagai pendidik guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman yang terjadi, menerapkan dan memanfaatkan teknologi dengan baik agar menjadi pendukung dalam kesuksesan pembelajaran yang dilakukan. Dampak dari permasalahan ini kurikulum yang ada akan berpengaruh terhadap pendidikan karakter peserta didik, terkhusus untuk peserta didik yang masih di ranah sekolah dasar (Khotimah, 2022).

Pada jenjang sekolah dasar merupakan tempat dimana benih dari pengantar tentang materi dan implikasi pendidikan karakter ditanamkan. Penerapan pendidikan karakter yang menurun akan menimbulkan permasalahan baru pada nilai-nilai karakter peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mana memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk dapat mempelajari lebih dalam agar nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan baik, akan tetapi juga pasti banyak kendala yang dihadapi oleh karena itu semaksimal mungkin seorang pendidik harus dapat memberikan pembelajaran yang bisa diterima baik oleh peserta didik agar rencana-rencana yang disusun tentang profil pelajar Pancasila ini bisa tersampaikan dan diimplementasikan dengan baik oleh peserta didik.

Konsep dan Pengelolaan Profil Pelajar Pancasila

Pada kehidupan disekolah misalkan, masih banyak ditemui dalam pertemanan membeda-bedakan antara pertemanan. Permasalahan ini membuktikan masih melemahnya pengamalan nilai-nilai pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan oleh karena itu sejak sekolah dasar perlu ditingkatkan lagi. Revolusi industri yang terjadi saat ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, pengamalan pancasila harus bisa diterapkan secara langsung di lingkungan sekolah agar dapat membiasakan pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mengamalkan nilai-nilai pancasila. Merdeka belajar ini hadir untuk memberikan kesempatan terhadap siswa memperoleh pembelajaran dan tetap dengan peraturan yang ada (Khotimah, 2022).

Merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berpikir (Hendri, 2017). Kepentingan dalam pembelajaran yang mana sesuai dengan ketertarikan peserta didik diberikan dalam merdeka belajar ini. Diharapkan peserta didik bebas dalam berpikir, memperoleh pembelajaran, dan tenang dalam proses belajar. Kebebasan yang dimaksud merupakan bebas dalam aktivitas belajar, menyampaikan pendapat, memperoleh pembelajaran melalui berbagai literatur. Dalam sistem merdeka belajar ini terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator untuk siswanya yakni merupakan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran yakni mendampingi proses pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran. Sistem baru pendidikan ini memberikan aktivitas penuh terhadap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang mana bertujuan agar manusia dapat merdeka dan berbudaya.

Metode

Peneliti melakukan serangkaian pendekatan dengan mengumpulkan data-data relevan melalui beberapa sumber tertulis yang berkaitan dengan pendidikan profil pelajar Pancasila, maka jenis penelitian yang relevan dengan itu adalah penelitian berbasis studi pustaka. Menurut (Hamzah, 2020), tidak menyebut studi kepustakaan berhadapan langsung dengan data dan langka bukan langsung. Memperoleh data informasi dengan menjadikan sumber-sumber yang ada di perpustakaan, seperti jurnal, buku, dokumen, catatan dan literatur lainnya merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam penelitian ini.

Pencarian dan pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang di bahas, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka.

1st Kisah Irawan Mega

Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, buku dan referensi lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data adalah proses dengan mengakses data, mengorganisir, menyortir, mengkategorikan dan mengelompokkan studi dokumentasi yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan yang dapat dipahami melalui deskripsi yang logis dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Profil pelajar Pancasila ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa profil yaitu kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, kebhinekaan global dan berakhlak mulia. Oleh karena itu kurikulum pendidikan saat ini menunjukkan bahwa kurikulum tentang profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter membutuhkan pelaksanaan semaksimal mungkin dengan bantuan para pelaksana di lapangan dengan sistematis diantaranya para pendidik dan pegawai pendidikan sendiri. Mengingat di era digital saat ini diperlukan penanganan secara intensif apalagi di era pandemi dengan jam pembelajaran hanya enam jam di sekolah yang pertanyaan bagi para pendidik apakah sudah terlaksana dengan baik pelaksanaan profil pelajar Pancasila. Disini peran pendidik sebagai orang tua serta pelindung di sekolah bagi peserta didik sangat diperlukan. Akibatnya agar karakter dan nilai Pancasila ini tidak memudar dan dapat ditanamkan dengan kuat pada generasi muda maka perlu ditinjau lebih lanjut lagi. Permasalahan tersebut tidak akan berhasil jika tidak ada peran orang tua dan didikan keluarga yang mendukung, jika hanya seorang pendidik yang membiasakan menanamkan pendidikan Pancasila atau pendidikan karakter maka hasilnya juga tidak akan maksimal sesuai dengan yang di harapkan, oleh karena itu pengimplementasian nilai-nilai Pancasila ini perlu di tekankan agar para pendidik juga menjadi contoh untuk peserta didik.

Bentuk tinjauan ulang dari kurikulum ini adala lebih ditekankan pelaksanaan dalam pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah dan mulai membiasakan terhadap peserta didik agar lebih cepat dan diterapkan nilai pancasila yang telah dipelajari. Sehingga dalam keseharian siswa dapat mudah menerapkan dan mengamalkan nilai Pancasila ke dalam aktivitas kesehariannya dengan dukungan pengawasan para pendidik dan orang tua dirumah dengan kerjasama yang baik dan solidaritas membangun generasi pancasila (Hasanah, 2021). Profil pelajar Pancasila dicetuskan bukan hanya sebagai pedoman pendidikan saja, melainkan juga dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Pembelajaran karakter terhadap peserta didik juga tidak akan berhasil jika faktor pendukung tidak memenuhi oleh karena itu peran orang terdekat dan

Konsep dan Pengelolaan Profil Pelajar Pancasila

orang tua juga sangat berdampak sangat besar. Pembelajaran karakter terhadap anak haruslah dilatih dengan benar-benar tekun.

Simpulan

Profil pelajar Pancasila dicetuskan untuk pedoman pendidikan Indonesia, juga bisa digunakan untuk menanamkan pembelajaran karakter terhadap peserta didik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik di sekolah. Pembelajaran karakter terhadap peserta didik diharapkan generasi era revolusi teknologi saat ini nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat digunakan dalam pedoman hidup oleh karena itu pembelajaran nilai-nilai pancasila maupun pendidikan karakter harus di sampaikan dalam pembelajaran sekolah oleh pendidik.

Konsep dan pengelolaan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan haruslah di implementasikan dengan baik, hadirnya teknologi informasi memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan, akan tetapi hal tersebut juga meberikan dampak positif dan negatif yang mana para pendidik dan peserta didik harus bisa menerapkan dalam kehidupan nyata dengan benar. Penanaman pendidikan Pancasila dalam era digital ke dalam diri pelajar sangatlah penting semaksimal mungkin bisa diimplimentasikan dengan pengawasan orang sekitar dan terdekat.

Daftar Rujukan

- Abdillah, F. (2021) 'Tracing ' Profil Pelajar Pancasila ' *Within The Civic Education Textbook : Mapping Values For Adequacy*', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), pp. 96–105. doi: <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.5906>.
- Amir Hamzah (2020) *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*.
- Hasanah, U. (2021) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Indutri 4.0', *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), pp. 52–59. doi: 10.51747/jp.v8i1.705.
- Khotimah Mk (2022) 'Menelusuri Konsep dan Urgensi Pendidikan Pancasila', *Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*, 105(3), pp. 129–133.
- Nofri Hendri (2017) 'Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi', *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 01(8), pp. 30–76. doi: 10.1007/XXXXXX-XX-0000-00.
- Rahayuningsih, F. (2021) 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), pp. 177–187. doi: <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Sakinah, R. N. and Dewi, D. A. (2021) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), pp. 152–167. doi: 10.31316/jk.v5i1.1432.
- Triyanto, T. (2020) 'Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), pp. 175–184. doi: 10.21831/jc.v17i2.35476.